

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2017-2019

Ni Wayan Riskika Putri⁽¹⁾, I Wayan Sukadana⁽²⁾, I Wayan Suarjana⁽³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Abstract

A bank is a business entity that collects funds from the community in the form of deposits and distributes them back to the community in the form of credit and or other forms in order to improve the standard of living of the community. Therefore, it is important for banks to maintain public trust because its main activities rely on public trust. This research aims to find out the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM) on the financial performance of Private Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019.

This study is an associative causal study, which aims to find out the influence of two or more variables. The analysis prerequisite test uses a classical assumption test that includes a normality test, a multicollinearity test, a heteroskedasticity test, and an autocorrelation test. The data analysis method used is multiple regression analysis. The data used in this study is documentation data in the form of financial statements with private bank objects listed on the Indonesia Stock Exchange. Sample collection technique is done using purposive sampling method. Based on existing criteria, 15 banks were obtained who were sampled for research during the period 2017-2019.

Based on hypothesis testing using statistical F tests concluded that CAR, LDR, and NIM simultaneously affect ROA. Based on partial test (t) it was concluded that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) had no significant effect on Return On Asset (ROA) and Net Interest Margin (NIM) had a significant positive effect on Return On Asset (ROA).

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA)

I. PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup

masyarakat (UU No.10 Tahun 1998). Tingkat kesehatan bank dapat dilihat melalui beberapa alat ukur, salah satunya adalah laporan keuangan bank yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat dihitung melalui

beberapa rasio keuangan yang nantinya akan dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan perbankan. Apabila suatu bank memiliki kinerja keuangan yang baik maka kepercayaan nasabah pada bank tersebut juga akan tinggi.

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari rasio-rasio keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan. kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Dalam penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur efektifitas perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya agar menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang sangat tepat bagi perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah menggunakan dan mendapatkan pengembalian dari dana yang telah digunakan, tanpa memperhatikan besarnya sumber dana tersebut. Semakin tinggi ROA semakin efisiensi operasional perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (2004), kriteria yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk sebuah bank bisa menjadi bank

jangkar (*anchor bank*) memiliki rasio *Return On Asset* (ROA) minimal 1,5%.

Peranan modal sangatlah penting bagi perbankan, karena kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki modal yang cukup di Bank Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan, dimana besarnya *Capital* suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Apabila modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola semua kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki suatu Bank adalah 8%.

Menurut penelitian Mahardian (2008), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank. Karena semakin besar rasio CAR suatu Bank, maka semakin tinggi juga ROA-nya yang berarti semakin tinggi juga kinerja keuangan Bank. Berbanding terbalik dengan penelitian Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan bank untuk menunjang penarikan deposit dan kewajiban lain secara efisien dan untuk menutup peningkatan dana dalam pinjaman

serta portofolio investasi (Greuning, 2011: 163). Salah satu cara untuk mengukur likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito). Surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 menyatakan bahwa standar LDR suatu bank yaitu kisaran 75% sampai dengan 85%.

Menurut Penelitian Adriyanti (2011) bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian Mahardian (2008) yang menyatakan LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Dengan tingginya penyaluran kredit yang diberikan, maka pendapatan bunga dari kredit tersebut juga akan meningkat, yang berdampak pada tingginya perolehan laba bank. Oleh sebab itu, dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut meningkat.

Risiko yang dihadapi oleh perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga yang diberikan. Peningkatan keuntungan dalam kaitannya dengan perubahan suku bunga sering disebut dengan *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga kredit yang disalurkan. Semakin besar nilai NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank. Menurut Taswan (2010: 165), *Net Interest Margin* (NIM) akan

mempengaruhi besarnya profitabilitas bank setelah memperhitungkan biaya overhead, pajak dan pendapatan di luar bunga.

Menurut Penelitian Hutagalung, dkk (2013) menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Setiono (2018), NIM berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), karena semakin besar *Net Interest Margin* maka akan meningkatkan pendapatan bunga dengan meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank.

Tabel 1
Perkembangan Kinerja Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Indikator	Tahun		
	2017	2018	2019
CAR (%)	25.02	23.56	28.20
ROA (%)	0.83	0.94	0.50
NIM (%)	5.25	5.41	4.79
LDR (%)	85.24	90.78	90.67

Sumber : Laporan Keuangan Masing-masing Bank yang Bersangkutan (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas maka dapat diketahui bahwa secara rata-rata ROA Bank Swasta mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum mampu menjaga stabilitas labanya. ROA dapat dikatakan menjadi tolak ukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba perusahaan dalam hubungannya dengan total aktiva maupun modal sendiri. Selain itu,

ROA merupakan salah satu faktor yang menentukan baik buruknya kinerja keuangan perbankan. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya juga semakin tinggi dan juga sebaliknya. Oleh karena itu, nilai ROA yang berfluktuasi setiap tahunnya perlu diketahui faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi nilai ROA tersebut, sehingga dapat dengan segera mengatasi permasalahan tersebut guna untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

1 Agency Theory

Agency Theory merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan, yaitu antara *principal* (pemilik) dan *agent* (agen) sebagai pelaku utama (Ujiyantho & Pramuka: 2007). Dalam kaitannya antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi bank serta kinerjanya, yaitu masyarakat sebagai pemilik dan manajemen atau pengurus bank sebagai agen. Pencapaian tujuan dan kinerja bank tidak terlepas dari kinerja manajemen bank itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, hubungan antara manajemen suatu bank dengan masyarakat selaku nasabah bank akan dituangkan dalam suatu kontrak. Hubungan kontrak antara masyarakat dan manajemen bank tersebut sejalan dengan *Agency Theory*.

2 Kinerja Keuangan

Menurut Agnes Sawir (2005:6), Kinerja Keuangan merupakan penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan rasio dan indeks sehingga data-data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lainnya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat maka nilai

keusahaannya juga akan semakin meningkat. Penilaian kinerja keuangan pada dasarnya bisa dilihat dari berapa tingkat keuntungan atau profitabilitas yang dicapai perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Jumingan (2006:239) dalam Firgawati (2019), Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator profitabilitas, kecukupan modal dan likuiditas.

3 Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2018:157) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Kasmir (2012:201) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Return On Asset (ROA) dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki suatu perusahaan. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut dalam

menghasilkan laba, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Peraturan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva Bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga tagihan bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar Bank. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki suatu Bank adalah 8%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator permodalan harus berada di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8% dari total asetnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai akiva yang mengandung risiko dan menyerap kerugian - kerugian yang tidak dapat terhindarkan.

Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian Bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa Bank tersebut semakin *solvable*. Karena semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank tersebut, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan suatu Bank karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

5 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2012:319) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan

rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan oleh debitur. Standar LDR yang baik untuk kesehatan bank adalah kisaran 75% sampai dengan 85% (SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh Bank terhadap dana pihak ketiga. Menurut Basran Defian (2005) dalam Prasnanugraha (2007) peningkatan LDR disebabkan oleh peningkatan dalam pemberian kredit ataupun penarikan dana oleh masyarakat, hal ini dapat mempengaruhi likuiditas bank yang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi tingkat likuiditas bank maka kinerja keuangan perbankan akan semakin meningkat. Secara tidak langsung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan suatu bank.

6 Net Interest Margin (NIM)

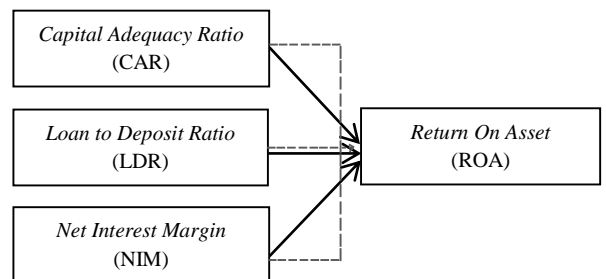
Menurut Surat Edaran BI No. 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Net Interest Margin* (NIM) diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif. *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Setiap bank wajib menjaga kualitas aktiva dengan baik dan

produktifitas yang tinggi atas penggunaan, penyaluran, penanaman dan penempatan dana bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik *Net Interest Margin* (NIM) dari rata-rata perbankan adalah 5%. Semakin tinggi rasio NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank dapat meningkat sehingga manajemen telah dianggap bekerja dengan baik. Oleh karena itu, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas perbankan tidak menurun karena pendapatan bunga yang diperoleh besar

III. HIPOTESIS

**Gambar 1
Model Penelitian**



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti, 2020

1. Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Dendawijaya (2000:122) adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber – sumber di luar bank. CAR merupakan aspek penilaian dari permodalan suatu

perbankan untuk mengetahui kecukupan modal yang dimiliki untuk kegiatan operasional perbankan secara efektif dan efisien. Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator permodalan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perbankan. Semakin besar CAR maka kinerja perbankan tersebut semakin baik, karena permodalan yang ada digunakan untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Teori tersebut juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), Hayati (2012) dan Revita (2018) menyatakan bahwa CAR terbukti mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan.

H₁ : CAR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Dendawijaya (2000:56), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan Bank dengan dana yang diterima oleh Bank. Prasnanugraha (2007) menyatakan semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA akan semakin tinggi. Apabila ROA semakin tinggi, maka kinerja keuangan suatu bank juga akan meningkat. Teori tersebut

juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), Hayati (2012) dan Kepramareni,dkk (2016) menyatakan bahwa, LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin tinggi tingkat likuiditas bank, maka kinerja keuangan perbankan juga akan meningkat.

H₂ : LDR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Pengaruh NIM terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Taswan (2010:167) dalam Setiono (2018), *Net Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif. Rasio NIM menunjukkan besarnya bunga bersih yang diperoleh bank tersebut, dimana bunga merupakan hasil dari kegiatan utama bank yaitu sebagai pihak penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan. Jika semakin besar rasio NIM suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank tersebut, sehingga kemungkinan suatu bank ada pada kondisi bermasalah semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Teori tersebut konsisten dengan hasil penelitian Setiono (2018) dan Mahardian (2008) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₃ : NIM berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Pengaruh CAR, LDR dan NIM terhadap Kinerja Keuangan

CAR, LDR dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Peranan modal sangatlah penting bagi perbankan, karena kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank memiliki modal yang cukup, sehingga keberlangsungan hidup suatu bank sangat tergantung dari kecukupan modal yang dapat menggerakkan operasional bank. Semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa Bank tersebut semakin *solvable*. Karena semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank tersebut, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan suatu Bank. Kinerja keuangan juga diukur dari mampu atau tidaknya perbankan menyalurkan kreditnya secara optimal yang sering disebut Loan to Deposit Ratio (LDR). Likuiditas perbankan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendeknya. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Risiko yang dihadapi oleh perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga yang diberikan. Semakin besar nilai NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank. Teori tersebut konsisten dengan hasil penelitian Hayati (2012) yang menyatakan bahwa CAR, LDR dan NIM secara simultan berpengaruh

terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

H₄ : CAR, LDR dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui penelusuran langsung pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan dilakukan pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan yang terbuka lebih memudahkan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2017-2019. Penentuan tahun penelitian dilakukan guna melihat konsistensi penelitian dari tahun ke tahun dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yang bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang terbaru.

b. Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu agar data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif. Adapun jumlah

sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 15 bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama tiga tahun sehingga total pengamatan adalah 45 unit pengamatan.

Berikut adalah daftar nama Bank Swasta yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk
3	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
4	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
5	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
6	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
7	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
8	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
9	BNLI	Bank Permata Tbk
10	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
11	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
12	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
13	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
14	MEGA	Bank Mega Tbk
15	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda (*Multiple linear regression method*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan

Net Interest Margin (NIM). Analisis linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk

mengetahui pengaruh rasio CAR, LDR dan NIM terhadap kinerja keuangan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Model hubungan antara kinerja keuangan dengan CAR, LDR dan NIM dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan :

- Y = *Return On Asset* (ROA)
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X1 = Rasio CAR
- X2 = Rasio LDR
- X3 = Rasio NIM

e_i = Kesalahan residual (*error*)

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel CAR, LDR dan NIM dapat menjelaskan variabel Kinerja Keuangan.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara CAR, LDR dan NIM terhadap Kinerja Keuangan adalah signifikan atau hanya diperoleh secara kebetulan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- 1) Tingkat $\text{sig } t < \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian didukung, artinya secara parsial variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*.
- 2) Tingkat $\text{sig } t > \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian tidak didukung, artinya secara parsial variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara CAR, LDR dan NIM terhadap Kinerja Keuangan adalah signifikan atau hanya diperoleh secara kebetulan.

- 1) Bila $\text{sig. F} > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima atau H_a ditolak, berarti secara simultan tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara CAR, LDR dan NIM terhadap Kinerja Keuangan.
- 2) Bila $\text{sig. F} < 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak atau H_a diterima, berarti secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara CAR, LDR dan NIM terhadap Kinerja Keuangan.

V. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.012	1.053		-.012	.991
	CAR	.001	.015	.008	.056	.956
	LDR	-.001	.010	-.018	-.131	.896
	NIM	.318	.078	.552	4.088	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang disajikan pada Tabel 3, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = -0,012 + 0,001X_1 - 0,001X_2 + 0,318X_3 + e$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah dengan ROA, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan arah dengan ROA. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan koefisien-koefisiennya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,012, artinya jika variabel CAR, LDR dan NIM bernilai 0 maka nilai ROA sebesar -0,012.

2. Nilai koefisien variabel CAR (X_1) bernilai positif 0,001, artinya apabila CAR mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel LDR dan NIM dianggap tetap, maka nilai ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,001. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,956 lebih besar dari 0,05 ($0,956 > 0,05$). Dengan demikian CAR (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
3. Nilai koefisien variabel LDR (X_2) bernilai negatif -0,001, artinya apabila LDR mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel CAR dan NIM dianggap tetap, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,001. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,896 lebih besar dari 0,05 ($0,896 > 0,05$). Dengan demikian LDR (X_2) tidak

berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

4. Nilai koefisien variabel NIM (X_3) bernilai positif 0,318, artinya apabila NIM mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel CAR dan LDR dianggap tetap, maka nilai ROA (Y) akan

meningkat sebesar 0,318. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian NIM (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y).

2. Hasil Analisis Korelasi Berganda :

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.550 ^a	.302	.251	.99970	.302	5.920	3	41	.002
a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR									

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Analisis korelasi berganda adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara tiga variabel atau lebih. Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat nilai koefisien korelasi CAR, LDR dan

NIM secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 0,550 bernilai positif dan terletak pada rentang 0,50-0,69 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Hasil Analisis Determinasi :

Tabel 5
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.251	.99970
a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR				

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2012). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, maka 100% total variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Hasil uji koefisien

determinasi pada Tabel 5 menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,302 atau 30,2%. Hal ini berarti variasi variabel ROA dipengaruhi oleh variasi variabel CAR, LDR dan NIM sebesar 30,2% sedangkan sisanya sebesar 69,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

4. Hasil Analisis Uji F :

Tabel 6
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.750	3	5.917	5.920	.002 ^b
	Residual	40.976	41	.999		
	Total	58.726	44			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR						

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 6 hasil uji signifikan simultan (Uji F) diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05

($0,002 < 0,05$) yang artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA).

5. Hasil Analisis Uji t :

Tabel 7
Hasil Analisis Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.012	1.053		-.012	.991
	CAR	.001	.015	.008	.056	.956
	LDR	-.001	.010	-.018	-.131	.896
	NIM	.318	.078	.552	4.088	.000

a. Dependent Variable: ROA

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan masing-masing variabel, sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis pengaruh CAR terhadap ROA diperoleh hasil koefisien beta sebesar 0,001 yang menunjukkan arah koefisien positif , dan nilai signifikan t sebesar 0,956 lebih besar dari 0,05 ($0,956 > 0,05$). Hasil ini mempunyai arti bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.
- b. Berdasarkan hasil analisis pengaruh LDR terhadap ROA diperoleh hasil koefisien beta sebesar -0,001 yang

- menunjukkan arah koefisien negatif dan nilai signifikan t sebesar 0,896 lebih besar dari 0,05 ($0,896 > 0,05$). Hasil ini mempunyai arti bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hipotesis kedua yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.
- c. Berdasarkan hasil analisis pengaruh NIM terhadap ROA diperoleh hasil koefisien beta sebesar 0,318 yang menunjukkan arah koefisien positif dan nilai signifikan t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini mempunyai arti bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

VI. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019 dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,956 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,956 > 0,05$).
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,896 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,896 > 0,05$).
3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t

yang menunjukkan nilai signifikansi *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$).

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan pertama. Bandung: Alfabeta, CV.
- Firgawati, P.M. 2019. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Greuning, H.N, dkk. 2011. *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta : Salemba empat.

- Hanafi, Mahduh dan Halim, Abdul. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hutagalung, E. N., & Ratnawati, K. 2013. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.11, No.1, pp.122-130.
- Mahardian, P. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ periode juni 2002 - juni 2007). *Doctoral dissertation*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Prasnanugraha P, P. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia). *Doctoral dissertation*. Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiono, T. J. 2018. Pengaruh CAR, LDR Dan NIM Terhadap ROA Perbankan Go Public Di Indonesia 2011-2016. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, Vol.6, No.7.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ujiyantho, M.A dan Pramuka, B.A. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanudin.
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol.14, No.2, pp. 1183-1209.